

Elijah - Nomor Tiga

Ketahuilah

Jeff Pippenger

2023-09-29

Pada waktu persembahan korban petang, Nabi Elia mendekat dan berkata, “Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak, dan Israel, biarlah pada hari ini diketahui bahwa Engkaulah Allah di Israel, bahwa aku ini hamba-Mu, dan bahwa aku telah melakukan semua ini menurut firman-Mu.” 1 Raja-raja 18:36.

Kita telah mengidentifikasi ciri-ciri Elia sebagai simbol. Salah satu ciri tersebut adalah bahwa pelayanan dan pesan Elia, Yohanes Pembaptis, dan William Miller merupakan alat penghakiman. Pesan mereka digunakan oleh Tuhan untuk menguji sejarah mereka masing-masing. Yesus berkata bahwa jika Dia tidak datang, maka orang-orang Yahudi yang suka membantah itu tidak akan berdosa.

Seandainya Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak berdosa; tetapi sekarang mereka tidak mempunyai dalih atas dosa mereka. Yohanes 15:22.

Ezekiel menunjukkan prinsip yang sama bagi orang-orang Yahudi yang suka berkilah dalam kisahnya.

Sebab mereka adalah keturunan yang tegar muka dan keras hati. Aku mengutus engkau kepada mereka; dan engkau harus berkata kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH. Dan mereka, entah mereka mau mendengarkan atau tidak mau (sebab mereka adalah kaum pemberontak), tetap akan mengetahui bahwa di tengah-tengah mereka telah ada seorang nabi. Yehezkiel 2:4, 5.

Simbolisme Elia mencakup perannya sebagai sarana penghakiman.

Mereka yang terlibat dalam memberitakan pekabaran malaikat ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci menurut metode yang sama yang diterapkan oleh Bapak Miller. Dalam buku kecil berjudul "Views of the Prophecies and Prophetic Chronology", Bapak Miller memberikan aturan-aturan berikut yang sederhana namun cerdas dan penting untuk studi dan penafsiran Alkitab:

1. Setiap kata harus memiliki kaitan yang tepat dengan pokok yang dipaparkan dalam Alkitab;
2. Seluruh Kitab Suci diperlukan, dan dapat dipahami dengan penerapan dan studi yang tekun;
3. Tidak ada sesuatu pun yang dinyatakan dalam Kitab Suci yang dapat atau akan disembunyikan dari mereka yang meminta dalam iman, tanpa bimbang;
4. Untuk memahami doktrin, himpulkan semua ayat Alkitab tentang pokok yang ingin Anda ketahui, lalu biarkan setiap kata memiliki pengaruhnya yang semestinya; dan jika Anda dapat merumuskan teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak mungkin keliru;
5. Kitab Suci harus menjadi penafsirnya sendiri, karena ia merupakan patokan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menjelaskannya kepada saya, dan ia menebak-nebak maknanya, atau

menghendaknya demikian karena kredo sektariannya, atau supaya dianggap bijak, maka tebakan, keinginan, kredo, atau kebijaksanaannya itulah yang menjadi patokan saya, bukan Alkitab.'

Yang di atas adalah sebagian dari aturan-aturan ini; dan dalam studi Alkitab kita, ada baiknya kita semua memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan.

Iman sejati berlandaskan Kitab Suci; tetapi Setan menggunakan begitu banyak siasat untuk memutarbalikkan Kitab Suci dan memasukkan kesesatan, sehingga diperlukan kehati-hatian yang besar jika seseorang ingin mengetahui apa sebenarnya yang diajarkan Kitab Suci. Salah satu penyesatan besar pada zaman ini adalah terlalu menekankan perasaan, dan mengaku jujur sambil mengabaikan pernyataan-pernyataan yang jelas dari firman Allah karena firman itu tidak sejalan dengan perasaan. Banyak orang tidak memiliki dasar bagi iman mereka selain emosi. Agama mereka hanyalah kegairahan; ketika itu berhenti, iman mereka lenyap. Perasaan mungkin sekam, tetapi firman Allah adalah gandum. Dan 'apalah,' kata nabi, 'sekam dibandingkan dengan gandum?'

Tak seorang pun akan dihukum karena tidak mengindahkan terang dan pengetahuan yang tidak pernah mereka miliki, dan yang tidak dapat mereka peroleh. Tetapi banyak orang menolak untuk menaati kebenaran yang disampaikan kepada mereka oleh para utusan Kristus, karena mereka ingin menyesuaikan diri dengan standar dunia; dan kebenaran yang telah sampai kepada pengertian mereka, terang yang telah bersinar di dalam jiwa, akan menghukum mereka pada Penghakiman. Pada hari-hari terakhir ini kita memiliki terang yang terkumpul yang telah bersinar sepanjang segala zaman, dan kita akan dimintai pertanggungjawaban sepadan. Jalan kekudusan tidak setingkat dengan dunia; itu adalah jalan yang ditinggikan. Jika kita berjalan di jalan ini, jika kita berlari di jalan perintah-perintah Tuhan, kita akan mendapati bahwa 'jalan orang benar adalah seperti terang yang bersinar kian terang sampai hari yang sempurna.'
Review and Herald, 25 November 1884.

Kita tidak "dihukum karena tidak mengindahkan terang dan pengetahuan yang" kita "tidak pernah memiliki, dan" kita "tidak dapat memperoleh." Aspek penting dari pernyataan ini adalah ungkapan "tidak dapat memperoleh." Elia, Yohanes, dan Miller mewakili terang bagi generasi mereka masing-masing yang dapat dicapai. Kehadiran pesan mereka menanggalkan selubung yang secara hukum di Amerika Serikat disebut "plausible deniability." Pesan Elia dalam generasi mana pun ketika dinyatakan meniadakan setiap "plausible deniability", sehingga membuat seluruh generasi tersebut bertanggung jawab atas terang yang kemudian disampaikan.

Saudaraku pernah berkata bahwa ia tidak mau mendengar apa pun tentang ajaran yang kami pegang, karena takut ia akan diyakinkan. Ia tidak mau datang ke pertemuan-pertemuan atau mendengarkan khotbah-khotbah; tetapi kemudian ia menyatakan bahwa ia melihat dirinya sama bersalahnya seolah-olah ia telah mendengarnya. Tuhan telah memberinya kesempatan untuk mengetahui kebenaran, dan Ia akan menuntut pertanggungjawaban darinya atas kesempatan ini. Banyak di antara kita yang berprasangka terhadap ajaran-ajaran yang sedang dibahas sekarang. Mereka tidak mau datang untuk mendengar, mereka tidak mau menyelidikinya dengan tenang, tetapi mereka mengemukakan keberatan-keberatan mereka dalam kegelapan. Mereka sangat puas dengan posisi mereka. 'Engkau berkata: Aku kaya, dan

telah memperkaya diriku, dan tidak memerlukan apa-apa; dan engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang. Aku menasihatkan engkau untuk membeli dari-Ku emas yang dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya; dan pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan aib ketelanjanganmu tidak kelihatan; serta mengolesi matamu dengan salep mata, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, Kutegur dan Kuhajar; karena itu bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah' (Wahyu 3:17-19).

Ayat ini berlaku bagi mereka yang hidup dalam jangkauan suara pekabaran itu, tetapi yang tidak mau datang untuk mendengarnya. Bagaimana kamu tahu bahwa Tuhan tidak sedang memberikan bukti-bukti baru tentang kebenaran-Nya, menempatkannya dalam kerangka yang baru, agar jalan Tuhan dipersiapkan? Rencana apa yang telah kamu buat supaya terang baru dapat meresap ke dalam barisan umat Allah? Bukti apa yang kamu miliki bahwa Allah tidak mengutus terang kepada anak-anak-Nya? Segala sikap mengandalkan diri sendiri, egoisme, dan kesombongan akan pendapat sendiri harus disingkirkan. Kita harus datang kepada kaki Yesus, dan belajar dari Dia yang lemah lembut dan rendah hati. Yesus tidak mengajar murid-murid-Nya seperti para rabi mengajar murid-murid mereka. Banyak orang Yahudi datang dan mendengarkan ketika Kristus menyingkapkan rahasia keselamatan, tetapi mereka tidak datang untuk belajar; mereka datang untuk mengkritik, untuk menjerat Dia dalam suatu ketidakkonsistenan, supaya mereka mempunyai sesuatu untuk menimbulkan prasangka di kalangan orang banyak. Mereka puas dengan pengetahuan mereka, tetapi anak-anak Allah harus mengenal suara Gembala yang Sejati. Bukankah ini saat yang sangat tepat untuk berpuasa dan berdoa di hadapan Allah? Kita berada dalam bahaya perselisihan, dalam bahaya memihak pada suatu pokok yang diperdebatkan; dan bukankah kita seharusnya mencari Allah dengan sungguh-sungguh, dengan kerendahan hati, supaya kita tahu apa itu kebenaran? Selected Messages, buku 1, 413.

Mereka yang mewakili pekabaran Elia adalah alat penghakiman dalam suatu proses pemurnian yang mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian untuk menyucikan Bait Suci. Dalam melaksanakan pekerjaan penyucian Bait Suci itu, terang kebenaran masa kini dinyatakan. Seandainya terang itu tidak dinyatakan, mereka yang Kristus dahulu dan sekarang hendak sucikan akan tetap mempertahankan selubung Laodikea dari tipu diri. Elia melambangkan suatu pelayanan yang menyajikan kebenaran sebagai alat penghakiman. Itulah sebabnya kita diberitahu bahwa mereka yang menolak pekabaran Yohanes Pembaptis tidak dapat memperoleh manfaat dari pengajaran Yesus.

"Aku ditunjukkan kembali kepada pemberitaan tentang kedatangan pertama Kristus. Yohanes diutus dalam roh dan kuasa Elia untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Mereka yang menolak kesaksian Yohanes tidak memperoleh manfaat dari ajaran Yesus." Early Writings, 258.

Dalam sejarah nubuatan yang melambangkan penyucian umat Allah, disingkapkan sebuah pesan kebenaran masa kini yang menuntut pertanggungjawaban generasi itu atas pilihannya antara kegelapan dan terang.

Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan-perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada akhir zaman; banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah.... Dan ia berkata, Pergilah, Daniel, sebab perkataan-perkataan itu telah ditutup dan dimeteraikan sampai pada akhir zaman. Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berbuat fasik; dan tak seorang pun dari orang-orang fasik akan mengerti, tetapi orang-orang bijak akan mengerti. Daniel 12:4, 9, 10.

Mereka yang mewakili pesan Elia bagi generasi mereka masing-masing ditetapkan oleh Kristus sebagai duta-duta-Nya untuk dipakai sebagai alat penghakiman. Inilah yang dinyatakan Elia ketika ia berkata, "Biarlah pada hari ini diketahui bahwa Engkaulah Allah di Israel, dan bahwa aku ini hamba-Mu, dan bahwa aku telah melakukan segala perkara ini menurut firman-Mu."

Kebenaran ini juga dinyatakan oleh Yesus tentang Yohanes Pembaptis.

Dan ketika mereka pergi, Yesus mulai berkata kepada orang banyak tentang Yohanes: Untuk melihat apa kalian pergi ke padang gurun? Sebatang buluh yang digoyangkan angin? Tetapi untuk melihat apa kalian pergi? Seorang yang berpakaian halus? Sesungguhnya, mereka yang mengenakan pakaian halus ada di istana raja. Tetapi untuk melihat apa kalian pergi? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, bahkan lebih daripada seorang nabi. Sebab dialah yang tentang dia ada tertulis: Lihat, Aku mengutus utusan-Ku mendahului engkau, yang akan mempersiapkan jalanmu di hadapanmu. Matius 11:7-10.

John lebih dari seorang nabi; ia adalah alat penghakiman, dan pelayanannya dikaitkan dengan zamannya, sebab mereka telah pergi ke padang gurun untuk melihatnya, sama pastinya seperti seluruh Israel datang ke Karmel atas perintah Ahab. William Miller memahami peningkatan pengetahuan yang disingkapkan pada tahun 1798. Ia mewakili mereka yang berlari ke sana kemari dalam Firman Tuhan seiring pengetahuan bertambah. Pesannya didasarkan pada waktu nubuatan dan pada tahun 1840, pesan serta pelayanannya ditempatkan pada zamannya sedemikian rupa sehingga seluruh dunia Protestan mengamati untuk melihat apakah metodologinya berhasil. Ketika hal itu terbukti, pesannya dibawa ke seluruh dunia.

"Pada tahun 1840, sebuah penggenapan nubuat lain yang luar biasa menarik perhatian luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah satu pendeta terkemuka yang memberitakan kedatangan kedua, menerbitkan sebuah penafsiran atas Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Utsmaniyah. Menurut perhitungannya, kekuasaan ini akan ditumbangkan . . . pada 11 Agustus 1840, ketika kekuasaan Utsmaniyah di Konstantinopel diperkirakan akan dipatahkan. Dan ini, saya percaya, akan terbukti demikian."

Pada waktu yang tepat yang telah ditentukan, Turki, melalui para duta besarnya, menerima perlindungan kekuatan-kekuatan sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu dengan tepat menggenapi nubuat tersebut. Ketika hal itu diketahui umum, banyak orang diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan gerakan Advent menerima dorongan yang luar biasa. Orang-orang terpelajar dan terpandang bekerja sama dengan Miller, baik dalam berkhotbah maupun dalam menerbitkan pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844 pekerjaan itu berkembang dengan pesat. Kontroversi Besar, 334, 335.

Periode "1840 hingga 1844" mewakili sejarah "tujuh guruh" dalam Wahyu pasal sepuluh. Dalam sejarah itu, suatu proses pemurnian yang diwakili dalam Maleakhi pasal tiga dan dua kali pembersihan Bait Suci oleh Kristus dimulai. Proses pemurnian itu merupakan proses pengujian yang progresif, berdasarkan pemahaman Miller tentang prinsip hari-ke-tahun. Mereka yang mewakili pekabaran Elia mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian untuk datang tiba-tiba ke Bait-Nya, dan mereka adalah simbol alat penghakiman yang dipakai oleh utusan perjanjian untuk menyapu keluar mereka yang memilih kegelapan daripada terang.

Aku memang membaptis kamu dengan air untuk pertobatan; tetapi Ia yang datang sesudah aku lebih berkuasa daripada aku, dan aku tidak layak membawa sandal-Nya; Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya sepenuhnya, dan mengumpulkan gandum-Nya ke lumbung; tetapi sekamnya akan dibakar-Nya dengan api yang tak terpadamkan. Matius 3:11, 12.

Pada masa Kristus, seperti tercatat dalam Yohanes 6:66, Ia kehilangan lebih banyak murid daripada waktu lainnya mana pun. Dalam *The Desire of Ages*, ketika bagian dari Yohanes ini dibahas, metodologi penerapan nubuatan itulah yang menjadi alasan para murid pergi. Mereka tidak dapat memahami bahwa yang harfiah melambangkan yang rohani, dan menurut rasul Paulus, yang harfiah mendahului yang rohani.

Dan demikianlah tertulis: Manusia pertama, Adam, menjadi jiwa yang hidup; Adam yang terakhir menjadi roh yang menghidupkan. Namun bukan yang rohaniah dahulu, melainkan yang alamiah; sesudah itu barulah yang rohaniah. 1 Korintus 15:45, 46.

Karena tidak mau dan karena itu tidak mampu, orang-orang Yahudi menolak memahami Kristus ketika Dia menyatakan bahwa Dialah roti dari surga yang harus dimakan. Adat dan tradisi mengesampingkan metode yang dipraktikkan oleh Kristus sendiri. Mengenai hal ini, Saudari White mencatat:

Karena teguran di muka umum atas ketidakpercayaan mereka, para murid itu semakin menjauh dari Yesus. Mereka sangat tidak senang, dan, ingin melukai Sang Juruselamat serta memuaskan kedengkian orang-orang Farisi, mereka membelakangi-Nya dan meninggalkan-Nya dengan sikap mencemooh. Mereka telah membuat pilihan: mengambil bentuk tanpa roh, sekam tanpa inti. Keputusan mereka tidak pernah ditarik kembali; sebab mereka tidak lagi berjalan bersama Yesus.

"Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan tuntas, dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.' Matius 3:12. Ini adalah salah satu masa pembersihan. Melalui perkataan kebenaran, sekam dipisahkan dari gandum. Karena mereka terlalu congkak dan merasa diri benar untuk menerima teguran, terlalu mencintai dunia untuk menerima kehidupan yang rendah hati, banyak yang berpaling dari Yesus. Banyak orang masih melakukan hal yang sama. Jiwa-jiwa diuji hari ini sebagaimana murid-murid itu dahulu diuji di sinagoga di Kapernaum. Ketika kebenaran menyentuh hati, mereka melihat bahwa hidup mereka tidak sesuai dengan kehendak Allah. Mereka melihat perlunya perubahan total dalam diri mereka; tetapi mereka tidak mau menempuh jalan penyangkalan diri. Karena itu

mereka marah ketika dosa-dosa mereka disingkapkan. Mereka pergi dengan hati tersinggung, seperti halnya murid-murid itu meninggalkan Yesus sambil bersungut-sungut, 'Perkataan ini keras; siapakah yang sanggup mendengarkannya?'" *The Desire of Ages*, 392.

Yang memurnikan anak-anak Lewi dengan api adalah utusan perjanjian dalam Maleakhi. Ia membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan saksama, memisahkan gandum dari sekam. Ia melakukan pekerjaan ini dengan alat penampi. Alat penampi itulah yang melakukan pemisahan, dan alat penampi itu adalah pekabaran kebenaran masa kini untuk setiap sejarah yang bersangkutan, di mana Ia memurnikan anak-anak Lewi. Alat penampi itu adalah pekabaran Elia dan para utusannya, yang melambangkan suatu alat penghakiman.

Lihatlah, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan Tuhan yang kamu cari akan tiba-tiba datang ke bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu sukai; lihatlah, Ia akan datang, demikian firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang sanggup tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia bagaikan api pemurni logam dan seperti sabun pencuci kain. Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; Ia akan menyucikan keturunan Lewi dan memurnikan mereka sebagaimana emas dan perak dimurnikan, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada TUHAN seperti pada hari-hari dahulu kala dan pada tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:1-4.

Dia yang datang sesudah Yohanes Pembaptis adalah Dia yang membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan kipas, dan yang seperti api pemurni. Proses pemurnian itu dilakukan oleh utusan perjanjian, dan karena itu menunjuk pada suatu masa dalam sejarah ketika Tuhan sedang mengikat perjanjian dengan umat perjanjian pilihan yang baru. Ketika Israel zaman dahulu dibebaskan dari perbudakan Mesir, salah satu tema dari sejarah suci itu adalah persoalan "anak sulung." Baik berupa kematian anak-anak sulung Mesir maupun pernyataan Allah bahwa Israel adalah anak sulung-Nya.

Dan engkau harus berkata kepada Firaun, "Beginilah firman TUHAN: Israel adalah anak-Ku, bahkan anak sulung-Ku. Dan Aku berkata kepadamu: Biarkan anak-Ku pergi supaya ia beribadah kepada-Ku; tetapi jika engkau menolak melepaskannya, sesungguhnya Aku akan membunuh anakmu, bahkan anak sulungmu." Keluaran 4:22, 23.

Ketika Tuhan mengikat perjanjian dengan Israel dalam pembebasan dari Mesir, rencana ilahi-Nya adalah agar setiap anak sulung laki-laki dari masing-masing suku didedikasikan bagi pekerjaan keimaman. Tetapi pada pemberontakan anak lembu emas, hanya suku Lewi yang berdiri di pihak Musa dalam pemberontakan itu. Karena kesetiaan mereka, Tuhan membatalkan rencana-Nya bahwa setiap anak sulung dari setiap suku akan didedikasikan bagi keimaman, dan Ia mengabaikan suku-suku yang lain serta memberikan kepada suku Lewi hak eksklusif atas keimaman. Ketika utusan perjanjian memurnikan anak-anak Lewi, hal itu mewakili sebuah sejarah di mana umat perjanjian yang dahulu disisihkan untuk umat perjanjian yang baru. Hal ini terjadi pada Yohanes Pembaptis, kaum Millerit, dan akan terjadi pada seratus empat puluh empat ribu. Dari tahun 1840 sampai 1844, suatu proses pemurnian dimulai oleh pokok pengujian dari pekabaran nubuatan yang

telah diberikan kepada William Miller. Hal itu berujung pada Tuhan yang tiba-tiba datang ke Bait-Nya pada 22 Oktober 1844, tetapi proses pemurnian itu tidak berakhir sampai 1863.

Baik nubuatan Daniel 8:14, “Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi; maka bait suci itu akan disucikan,” maupun pekabaran malaikat yang pertama, “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena sudah tiba saat penghakiman-Nya,” menunjuk kepada pelayanan Kristus di Ruang Maha Kudus, kepada penghakiman penyelidikan, dan bukan kepada kedatangan Kristus untuk penebusan umat-Nya dan kebinasaan orang-orang fasik. Kesalahannya bukan pada perhitungan masa-masa nubuatan, melainkan pada peristiwa yang akan terjadi pada akhir dua ribu tiga ratus hari itu. Karena kekeliruan ini orang-orang percaya mengalami kekecewaan, namun segala sesuatu yang telah dinubuatkan, dan segala yang dengan dasar Kitab Suci berhak mereka harapkan, telah digenapi. Pada saat ketika mereka meratapi kegagalan harapan mereka, peristiwa yang telah dinyatakan oleh pekabaran itu telah terjadi, dan yang harus digenapi sebelum Tuhan dapat menampakkan diri untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Nya.

Kristus telah datang, bukan ke bumi, sebagaimana yang mereka harapkan, melainkan, sebagaimana telah dilambangkan, ke ruang Mahakudus dari Bait Allah di surga. Ia digambarkan oleh Nabi Daniel sebagai pada waktu ini datang kepada Yang Lanjut Usianya: "Aku melihat dalam penglihatan-penglihatan malam, dan, tampaklah, seorang seperti Anak Manusia datang dengan awan-awan dari surga, dan ia datang—bukan ke bumi, melainkan—kepada Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa-Nya mendekat ke hadapan-Nya." Daniel 7:13.

Kedatangan ini juga dinubuatkan oleh nabi Maleakhi: “Tuhan, yang kamu cari, akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya, bahkan Malaikat Perjanjian, yang kamu sukai; sesungguhnya, Ia akan datang, firman TUHAN semesta alam.” Maleakhi 3:1. Kedatangan Tuhan ke bait-Nya terjadi secara mendadak, tidak terduga, bagi umat-Nya. Mereka tidak menantikan-Nya di sana. Mereka mengharapkan Dia datang ke bumi, “dengan api yang bernyala-nyala mengadakan pembalasan atas mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak menaati Injil.” 2 Tesalonika 1:8.

Tetapi umat itu belum siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Masih ada pekerjaan persiapan yang harus dilakukan bagi mereka. Terang harus diberikan, mengarahkan pikiran mereka ke bait Allah di surga; dan seraya dengan iman mereka mengikuti Imam Besar mereka dalam pelayanan-Nya di sana, tugas-tugas baru akan dinyatakan. Sebuah pesan lain berupa peringatan dan pengajaran harus disampaikan kepada gereja.

Kata nabi: "Siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? dan siapakah yang akan berdiri ketika Ia menampakkan diri? sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu; dan Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; dan Ia akan mentahirkan anak-anak Lewi, dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran." Maleakhi 3:2, 3. Mereka yang hidup di bumi ketika perantaraan Kristus berakhir di tempat kudus di surga harus berdiri di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara. Jubah mereka harus tak bernoda, tabiat mereka harus ditahirkan dari dosa oleh darah pemercikan. Melalui kasih karunia Allah dan usaha tekun

mereka sendiri, mereka harus menjadi pemenang dalam pertempuran melawan kejahatan. Sementara penghakiman menyelidikan berlangsung di surga, sementara dosa-dosa orang percaya yang bertobat sedang dihapuskan dari tempat kudus, harus ada suatu pekerjaan khusus penyucian, penyingkiran dosa, di antara umat Allah di bumi. Pekerjaan ini dipaparkan dengan lebih jelas dalam pekabaran-pekabaran Wahyu 14.

Apabila pekerjaan ini telah diselesaikan, para pengikut Kristus akan siap menyambut kedatangan-Nya. "Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan TUHAN, seperti pada zaman dahulu kala, dan seperti pada tahun-tahun yang lampau." Maleakhi 3:4. Kemudian jemaat yang pada kedatangan Tuhan kita akan diterima-Nya bagi diri-Nya sendiri akan menjadi "jemaat yang mulia, tanpa noda atau kerut atau yang serupa itu." Efesus 5:27. Lalu ia akan tampak "seperti fajar, indah seperti bulan, cerah seperti matahari, dan dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panji." Kidung Agung 6:10.

Selain kedatangan Tuhan ke bait-Nya, Maleakhi juga menubuatkan kedatangan-Nya yang kedua, kedatangan-Nya untuk melaksanakan penghakiman, dengan kata-kata ini: "Aku akan mendekat kepadamu untuk mengadakan penghakiman; Aku akan menjadi saksi yang cepat terhadap para ahli sihir, terhadap para pezina, terhadap orang-orang yang bersumpah palsu, dan terhadap mereka yang menindas orang upahan dalam upahnya, janda, dan anak yatim, serta yang memalingkan orang asing dari haknya, dan yang tidak takut kepada-Ku, firman TUHAN semesta alam." Maleakhi 3:5. Yudas merujuk pada peristiwa yang sama ketika ia berkata, "Lihat, Tuhan datang dengan puluhan ribu orang kudus-Nya, untuk melaksanakan penghakiman atas semua orang, dan untuk menyatakan bersalah semua orang fasik di antara mereka atas semua perbuatan kefasikan mereka." Yudas 14, 15. Kedatangan ini, dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, adalah peristiwa yang berbeda dan terpisah.

"Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke Ruang Mahakudus, untuk pentahiran Bait Suci, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia menghadap Yang Lanjut Usianya, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke Bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, yang digambarkan Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis di Matius 25." Kontroversi Besar, 424-426.

Empat "kedatangan" disebutkan dalam paragraf terakhir dan semuanya merupakan kedatangan yang sama yang dilambangkan dengan empat cara berbeda. Salah satu dari "kedatangan" itu adalah perumpamaan tentang sepuluh gadis.

Saya sering diarahkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi dengan tepat seperti yang tertulis, sebab perumpamaan ini mempunyai penerapan khusus untuk masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman. Review and Herald, 19 Agustus 1890.

Jika keempat "kedatangan" "merupakan deskripsi tentang peristiwa yang sama," maka keempat "kedatangan" yang telah digenapi pada awal Adventisme dalam gerakan Millerite, "akan digenapi"

lagi "secara harfiah" dalam gerakan Elia pada akhir Adventisme.

William Miller dan kaum Millerit merupakan wakil-wakil dari pekabaran malaikat pertama, dan dalam petikan yang sama dari Early Writings yang baru-baru ini kami kutip, pekabaran malaikat pertama memiliki ciri-ciri yang sama persis dengan Yohanes Pembaptis. Kami mengutip petikan yang menyatakan bahwa mereka yang menolak pekabaran Yohanes Pembaptis tidak dapat memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran Yesus. Dalam paragraf berikutnya ia berkata, "Mereka yang menolak pekabaran yang pertama tidak dapat memperoleh manfaat dari yang kedua; mereka pun tidak memperoleh manfaat dari seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka masuk bersama Yesus, oleh iman, ke dalam ruang maha kudus dari bait suci surgawi." Baik William Miller maupun Yohanes Pembaptis melambangkan alat-alat penghakiman.

Seandainya tidak satu pun dari mereka muncul, generasi mereka masing-masing tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas penolakan terhadap terang. Tuhan memakai kedua utusan itu untuk menanggalkan jubah dosa Laodikia, dan dengan demikian menunjukkan ketelanjangan Laodikia pada umat pilihan sebelumnya, dengan memperkenalkan sebuah pekabaran yang, baik diterima maupun ditolak, akan digunakan dalam penghakiman sebagai tanda bahwa seorang nabi pernah ada di tengah-tengah mereka. Sejarah tahun 1840 sampai 1844 dilambangkan oleh turunnya api atas persembahan Elia di Gunung Karmel. Nabi yang benar telah dibedakan dari nabi-nabi palsu.

Kita berada pada titik di mana kita perlu menguraikan proses pemurnian yang berlanjut setelah 22 Oktober 1844. Saudari White menyatakan bahwa setelah 22 Oktober 1844 "umat itu belum siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Masih ada pekerjaan persiapan yang harus diselesaikan bagi mereka. Terang akan diberikan, mengarahkan pikiran mereka kepada bait Allah di surga; dan ketika mereka dengan iman mengikuti Imam Besar mereka dalam pelayanan-Nya di sana, tugas-tugas baru akan dinyatakan. Satu lagi pesan peringatan dan pengajaran akan diberikan kepada gereja."

Ketika Adventisme menolak "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam yang oleh Daniel disebut "sumpah" Musa, mereka kehilangan kemampuan untuk mengenali bahwa proses penyucian berlanjut melampaui pekerjaan awal mereka dalam memahami kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan dibukanya penghakiman.

Kami akan membahas proses pemurnian yang terus berlanjut dalam artikel berikutnya, dan mulai menyelaraskan tanduk Protestantisme sejati yang diterima Adventisme Millerit pada 1840-an dengan tanduk republikanisme.